

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan ialah aspek sangat penting dalam membuat generasi yang siap memikul tanggung jawab generasi tua untuk membangun masa depan. Itulah sebabnya pendidikan berperan dalam memunculkan bakat-bakat baru agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamis.¹ Dunia yang saat ini berkembang sangat pesat sehingga kualitas membutuhkan sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia semakin berkembang untuk memenuhi tuntutan kemajuan saat ini. Maka melalui pendidikan merupakan cara untuk meningkatkan sumber daya manusia.

Pendidikan berfokus pada proses mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok agar berkembang melalui pendidikan.² Pendidikan akan mengubah seseorang dengan dengan menjadi pribadi yang selalu mencoba untuk mencapai sebuah kebahagiaan untuk saya sendiri dengan lainnya. Program negara membantu dalam pelaksanaan pendidikan ini, pemerintah mengatur UU RI no. 2. 2003 Bab 20 Bab 3 Seni sebuah satu mengenai sistem dengan dengan Pendidikan dengan Nasional:

¹ Mukhaimin, Konsep Pendidikan Islam (Solo, 1991), 9.

² Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustakawan, 2005), 263.

“Tujuan pendidikan umum adalah mengembangkan keterampilan dan menciptakan watak serta peradaban bangsa yang bernilai tinggi dalam pendidikan nasional.”³

Pendidikan merupakan upaya untuk menyalurkan dan mengembangkan kecerdasan pribadi santri agar santri lebih terarah untuk menumbuhkannya dan menerapkannya dalam kehidupan. kehidupan sehari-hari.⁴

Pendidikan juga merupakan faktor yang sangat penting untuk kehidupan seseorang. Pendidikan ini juga dapat mengajarkan manusia untuk memiliki kompetensi, karakter, dan kemampuan unggul di bidang pengetahuan umum dan agama. Hal ini terlihat jelas dalam firman Allah SWT dalam Quran Surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ
آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Quran Surah Al-Mujadalah di atas adalah Allah SWT meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu, pada saat yang sama mendorong orang rata-rata percaya pada pencarian ilmu juga membuat orang haus akan ilmu.

³ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Departemen Agama RI, Peraturan Pemerintah Indonesia Tentang Pendidikan (Jakarta: Ditjen Pendidikan Islam, Departemen Agama RI, 2006), 8.

⁴ Haidir et al., Sosiologi Pendidikan Islam (Yayasan Penerbitan Muhammad Zaini, 2022), 81.

Pendidikan dalam perspektif Islam dapat dikatakan sebagai sistem di mana pendidikan dipahami, dikembangkan dan disusun dari inti ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam sumbernya, yaitu Al-Qur'an dan Hadits.⁵

Menurut pengertian pendidikan Islam, menurut sejumlah ahli yaitu Dr. Ahmad D. Marimba, sebagaimana dikutip oleh Samsul Nizar, pembinaan jasmani dan rohani berdasarkan syariat Islam untuk perkembangan individu yang prima sesuai dengan standar Islam.⁶ Dan menurut Mustofa al-Ghulayaini, sebagaimana mengutip dari Achmadi, sasaran sebuah pendidikan islam membiasakannya berakhlak mulia pada usia dini atau sejak kecil juga membenamkannya dalam bimbingan dan kepemimpinan, sehingga akhlak menjadi salah satu jiwa, kemudian janin mengungkapkan kebajikan, kebaikan dan untuk cinta tanah air.⁷

Pendidikan saat ini di dunia pesantren telah menyebar di Indonesia maupun di luar negeri. Pesantren bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islami dimana ia berperan sebagai madrasah tempat menuntut ilmu.⁸

Pesantren yang mengutamakan pengajaran/pembelajaran dengan pengetahuan satu agama, yang dapat diperoleh dengan mempelajari Alquran,

⁵ Faisol, "Perspektif Pendidikan Islam" (GUEPEDIA, tidak bertanggal), 60.

⁶ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002).

⁷ Achmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I* (Salatiga: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1987).

⁸ Nurholis, *Santri Wajib Belajar* (Yogyakarta, 2015), 50.

hadits dan ilmu-ilmu lainnya. Dari situ, santri dapat mengamalkan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Pesantren di Indonesia adalah sekolah tradisional di mana santri tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang guru. Pesantren memiliki dua istilah dengan arti yang sama, yaitu: Pesantren dalam arti dasarnya adalah tempat belajar, sedangkan pondok berarti rumah bambu sederhana atau tempat tinggal. Sementara itu, kata Pondok dalam bahasa Arab berarti tempat tinggal. Pesantren bisa dikatakan sebagai tempat lembaga pendidikan dan lembaga pendidikan yang mengutamakan agama, biasanya dengan cara yang tidak klasik ustadz yang berada di negeri orang memberikan ilmu Islam kepada murid-muridnya atau para santri dengan kitab-kitab berbahasa arab para ulama abad pertengahan, dan para santri biasanya tinggal di gubuk-gubuk.⁹

Pesantren tidak hanya mengajarkan agama, tetapi juga ilmu-ilmu lainnya. Keunggulan pondok pesantren adalah mereka menawarkan santri pendidikan yang tidak tersedia di sekolah umum. Menurut KBBI, amalan adalah amalan (kebaikan) atau bacaan yang dilakukan sebagai bagian dari ibadah haji dan shalat.¹⁰

Dalam Islam amalan tidak hanya haji dan shalat saja, ada juga amalan sehari-hari. Amalan dipelajari dalam pondok pesantren adalah hukum-hukum sunnah yang merupakan arti dari sunnah jika Anda melakukan ini Anda akan

⁹ Kompri, Manajemen dan Pimpinan Pondok Pesantren (Jakarta, 1982), 6.

¹⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2005.

mendapat pahala dan tetap suci. Namun pesantren mewajibkan santrinya untuk mengamalkan amalan ini agar terbiasa dalam kehidupan sehari-hari karena amalan ini memiliki banyak keutamaan.

Amalan-amalan yang lazim dilakukan di pesantren seperti shalat tahajud, shalat dhuha, shalat qiyaumul lail, shalat sunnah ba'diyah dan qabliyah, shalat sunnah, puasa, dzikir, shalat, tadarus Al Quran/tadarus dan lain-lain. Banyak kegiatan di pesantren yang memaksa santri melakukan hal tersebut.

Dengan kecanduan kegiatan yang dilakukan secara rutin sehingga kegiatan tersebut menjadi kebiasaan. Kebiasaan berarti pengalaman, membiasakan diri inilah yang diamalkan. Afirmasi selalu mengacu pada kebutuhan untuk menerima kebaikan.¹¹

Pembiasaan merupakan salah satu sarana pembelajaran yang juga penting dan menjadi akar dari pembelajaran ini. Pembiasaan dalam pengertian ini sangat penting untuk pembentukan karakter sejak dini, hal itu akan berpengaruh pada masa depannya hingga ia menjadi dewasa dan memasuki usia lanjut. Membiasakan anak di usia dini memang sangat sulit dan terkadang membutuhkan waktu yang lama. Kebiasaan yang sering kita lakukan saat masih kecil dan sudah melekat pada anak akan sulit kita ubah. Oleh karena itu, anak

¹¹ Abdurrahman An Nawawi, Pendidikan Islam di Sekolah Rumah dan Masyarakat (Jakarta, 1995), 170.

usia dini perlu diajarkan hal-hal baik yang akan melekat pada diri mereka.¹² Ada pula yang menurut Binti Maun, “Membiasakan diri sendiri adalah salah satu cara mendidik santri berpikir, bertindak sesuai dengan ajaran Islam.

Hasil observasi awal dijadikan oleh peneliti pertimbangan mengapa peneliti memilih Pondok Pesantren Darul Ilmi sebagai tempat penelitian. Pondok Pesantren Darul Ilmi terletak di Lianganggang Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Pesantren Darul Ilmi banyak menghasilkan santri-santri berbakat seperti: Keterampilan membaca Kitab kuning. Selain itu Pondok Pesantren Darul Ilmi juga melaksanakan kegiatan Shalat Tahajud secara rutin seminggu sekali setiap jumat subuh. Setelah tamat, banyak santri yang melanjutkan belajar di pesantren lain seperti pondok pesantren Dalwa, pondok pesantren Darussalam, maupun di luar Indonesia seperti Mesir, Hadramaut Tarim dan lain-lain. Ada juga mantan santri yang mendirikan pesantren di tempat lain.

Pesantren Darul Ilmi menggunakan metode pembiasaan tersebut untuk mengenalkan santrinya pada amalan sunnah. Diantara amalan sunnah tersebut, penulis tertarik dengan amalan shalat tahajud karena termasuk kedalam sunnah yang paling dianjurkan. Salat tahajud ini merupakan salah satu salat sunnah yang dilakukan seminggu sekali di pesantren. Shalat tahajud ini biasanya dilakukan oleh santri dan ustadz. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui lebih detail bagaimana metode pembiasaan yang digunakan di pondok tersebut.

¹² Ngalim Purwanto, Pendidikan Teori dan Kritis, n.d., 177.

Dalam bentuk skripsi yang berjudul “**Implementasi Metode Pembiasaan Shalat Tahajud Pondok Pesantren Darul Ilmi**”

B. Definisi Operasional

Ada beberapa hal untuk menghindari kekeliruan dalam judul, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah tersebut, sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi penelitian ini adalah penerapan dalam untuk menentukan karakter santri. Menurut Hanifah Harsono sebagaimana yang dikutip oleh Muliadi, implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi, pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program.¹³ Muliadi sendiri menjelaskan bahwa implementasi menyangkut tiga hal yaitu tujuan, sasaran dan hasil.¹⁴ Maka yang dimaksud implementasi dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan shalat tahajud oleh santri pada waktu subuh di hari jumat. Menurut perspektif peneliti dalam implementasi shalat tahajud ini membiasakan karakter santri terhadap disiplin waktu .

2. Metode Pembiasaan

¹³ Muliadi Mokodompit dkk, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023). 12

¹⁴ Muliadi Mokodompit, , 13

Metode dalam bahasa Yunani yaitu *Methodos* berarti cara atau jalan yang ditepuh.¹⁵ Adapun metode pembiasaan menurut Abdullah Nasih ‘Ulwan sebagaimana yang dikutip Arif Maftuhin yaitu salah satu cara praktis dalam membentuk dan menyiapkan anak didik.¹⁶ Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu cara yang dilakukan untuk membentuk kebiasaan melaksanakan shalat tahajud pada santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi

3. Shalat Tahajud

Shalat tahajud menurut M. Quraish Shihab ialah meninggalkan tidur (bangun dari tidur) untuk menunaikan shalat.¹⁷ Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah shalat malam yang dilakukan setelah bangun tidur yang dilaksanakan paling utaman di waktu sepertiga malam.

4. Pesantren Darul Ilmi

Pesantren Darul Ilmi salah satu Pesantren yang terletak di Kecamatan Lianggangan, Landasan Wuling Barat, merupakan bagian dari Kota Banjarbaru. Adapun Pesantren ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena Pondok Pesantren Darul Ilmi melaksanakan program Shalat Tahajud secara rutin setiap jumat subuh. Selain itu kondisi pesantren yang unik berbaur dengan masyarakat sekitar sehingga menjadi daya tarik tersendiri.

¹⁵ Hidayatullah, *Penelitian Tindakan Kelas* (Banten: LKP Setia Budi, 2018).39.

¹⁶ Arif Maftuhin, ed., *Pomoting Disability Rights In Indonesia* (Yogyakarta: Pusat Layanan Difabel Press, 2020). 30.

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

C. Fokus Penelitian

Saat melakukan penelitian, peneliti menetapkan sendiri tujuan-tujuan berikut:

1. Implementasi metode membiasakan shalat tahajud di Pondok Pesantren Darul Ilmi.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi metode pembiasaan shalat tahajud di pondok pesantren Darul Ilmi.

D. Tujuan penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menghadapi tugas-tugas berikut:

1. Memahami penerapan metode pembiasaan shalat tahajud di pondok pesantren Darul Ilmi.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi metode pembiasaan shalat tahajud di Pondok Pesantren Darul Ilmi.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan mengapa penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai masalah ini, yaitu:

1. Peneliti melihat bahwa metode pembiasaan yang digunakan merupakan salah satu metode yang digunakan oleh Pondok Pesantren Darul Ilmi.
2. Peneliti tertarik dengan metode pembiasaan karena menggunakan metode yang dipakai oleh guru/ustadz di pondok pesantren Darul Ilmi.
3. Topik pembahasan sangat relevan dan sepanjang pengetahuan peneliti, ada beberapa penelitian lain yang membahas judul ini.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini menawarkan manfaat dengan harapan. Penelitian ini juga memiliki kelebihan, yaitu:

1. Secara teori
 - a. Menambah pemahaman dan pengetahuan penulis tentang kebiasaan shalat tahajud.
 - b. Menggunakan hasil penelitian ini sebagai informasi bagi lembaga pendidikan formal dan informal untuk memperagakan kebiasaan shalat tahajud.

2. Secara Praktis

Memberi kesan bahwa banyak pelajaran yang bisa dipetik dari melakukan Shalat Tahajud.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelitian, sepengetahuan peneliti, ada beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan perbedaan sebagai berikut:

1. Skripsi Ainun Ni'mah tentang "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pendidikan Agama Islam Di SDIT Harapan Bunda Pedurungan Semarang". Dalam hal ini adalah penerapan metode sosialisasi pendidikan agama Islam di SDIT Harapan Bunda Pedurungan Semarang, meliputi sosialisasi akhlak, ibadah dan akidah. Kebiasaan ini

dilakukan tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah.¹⁸ Hasil penelitian Ainun terdapat beberapa faktor pendukung pembiasaan tersebut, salah satunya adalah pendampingan. Persamaan tesis Ainun dengan tesis ini adalah sama-sama menerapkan metode pembiasaan, dan perbedaannya peneliti ingin mengetahui bagaimana metode pembiasaan diterapkan pada peserta didik dalam kaitannya dengan penerapan metode pembiasaan.

2. Skripsi oleh Muhammad Ansori yang berjudul “Pengenalan Tata Cara Membiasakan Shalat Subuh Sebagai Metode Pembentukan Sikap Disiplin Di Pesantren Santri Al-Ishlah, Mangkan Kulon Tugu Kota Semarang.” Berdasarkan intisari disertasi tersebut, disertasi ini mengkaji tentang pelaksanaan jalan shalat di awal waktu sebagai metode pembentukan kedisiplinan mahasantri. Kajian ini dilatar belakangi oleh kurangnya perhatian umat Islam terhadap penerapan disiplin ini dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹ Hasil penelitian adalah pengenalan metode membiasakan shalat subuh, Anshori melakukan penelitian tentang metode membiasakan shalat subuh, mengetahui kedisiplinan santri dan kesadaran santri. Kesamaan skripsi Anshori

¹⁸ Ainul Nima, Implementasi Pembiasaan dalam Pendidikan Agama Islam di SDIT Harapan Bunda Pedurungan Semarang (Semarang: FTK IAIN Walisongo, 2009).

¹⁹ Muhammad Anshori, Memperkenalkan pembiasaan shalat subuh sebagai metode pembentukan sikap disiplin di Pesantren Santri Al-Ishlah Mangkan Kulon Tugu Kota Semarang (Semarang: FTK IAIN Walisongo, 2015).

dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode yang sama. Bedanya, peneliti ingin mempelajari bagaimana menerapkan metode pembiasaan.

3. Skripsi oleh Moch. Washilur Rohmi dengan judul “Implementasi Metode Pembinaan Pembiasaan Membaca Al-Qur’an 15 Menit Sebelum Dimulainya Pembelajaran Bagi Santri Madrasah Aliyah Negeri II Jember”. Inti dari pembahasan tesis ini adalah bahwa tesis ini membahas tentang pengenalan kebiasaan membaca Al-quran 15 menit sebelum dimulainya proses pendidikan.²⁰Tesis Rohmi menyimpulkan bahwa metode pembiasaan dapat meningkatkan kesadaran santri akan hal ini ketika membaca Al-Qur'an selama 15 menit, yang seharusnya memotivasi santri agar semangat sebelum pembelajaran dimulai. Persamaan dari tesis ini adalah keduanya menggunakan metode pembiasaan. Walaupun perbedaannya peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan metode pembiasaan pada metode pembiasaan.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, penelitian ini memiliki beberapa kesamaan, namun terdapat perbedaan antara apa yang peneliti lakukan dengan apa yang dilakukan oleh peneliti lain. Perbedaan fokus pembahasan pada pembahasan kali ini hanya terfokus pada penerapan metode shalat tahajud dan

²⁰ Moh. Washilur Rohmi, Menerapkan metode membiasakan membaca Al Quran 15 menit sebelum dimulainya KBM bagi mahasiswa Aliya Negeri II Jember (Malang: FTK UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016).

fakta-faktanya tentang pengaruh apa pengenalan metode pengajaran shalat tahajud. Subjek penelitian juga 5 orang guru/ustadz Pondok Pesantren Darul Ilmi. Topik penelitian ini juga menyangkut penerapan metode pengajaran shalat tahajud di Pondok Pesantren Darul Ilmi. Pengaruh faktor dengan penerapan metode shalat tahajud di pondok pesantren Darul Ilmi. Pesantren Darul Ilmi merupakan salah satu pesantren yang terletak ada di A.Yani km 19 Liang Anggang (Pondok Pesantren Darul Ilmi) Desa Panggung Ulin Barat, Kecamatan Lianggang, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

H. Sistematika penulisan

Dalam memperjelas pembahasan masalah, peneliti mencoba mensistematisasikan penelitian agar pembahasan menjadi lebih ringkas dan mudah dipahami. Sistem penulisan disertasi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I. Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, arah penelitian, tujuan penelitian, dasar pemilihan nama, pentingnya penelitian, penelitian terdahulu dan taksonomi penulisan.

Bab II Kerangka teori terdiri dari implementasi, metode pembiasaan, shalat tahajud dan faktor-faktor yang mempengaruhi.

Bab III. Metodologi penelitian terdiri dari penelitian dan pendekatan penelitian, topik dan objek, informasi dan sumber informasi, dan metode pengumpulan data, pengolahan data dan teknologi analisis data, metode penelitian.

Bab IV Laporan penelitian yaitu uraian singkat, pemaparan materi, analisis data.

Bab V Penutup berisi saran dan kesimpulan.